

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan *broiler* merupakan salah satu usaha yang potensial untuk menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian pertanian Indonesia tahun 2017, menunjukan bahwa konsumsi daging per kapita tahun 2016 sebesar 6.778 kg atau meningkat sebesar 5,69 persen dari konsumsi tahun 2015 sebesar 6.413 kg. Kebutuhan daging masyarakat didapatkan dari sapi, ayam, itik, babi, kerbau dan lain – lain. Data konsumsi daging tersebut ayam merupakan sumber daging yang lebih murah harganya terutama ayam pedaging. Pertumbuhan *broiler* yang cepat dengan lama pemeliharaan yang singkat serta dengan genetik *broiler* yang unggul dan pemberian pakan yang baik akan menghasilkan performa produksi yang tinggi. Pertumbuhan yang cepat sebaiknya diimbangi dengan penggunaan nutrisi yang efektif dan efisien. Protein berperan penting dalam pertumbuhan adalah protein, tetapi sering terbentur pada harga sumber protein yang mahal.

Keberhasilan dari usaha peternakan *broiler* bergantung pada bibit, pakan, dan menejemen pemeliharaannya. Ketiga aspek tersebut, pakan memiliki faktor yang tinggi mencapai 70% dari biaya produksi. Biaya pakan yang mahal salah satu penyebabnya yaitu kandungan nutrisi dan bahan baku pakan yang digunakan. Salah satu contohnya penggunaan protein yang tinggi. Menurut Rasyaf (2002) menyatakan bahwa pemeliharaan *broiler* utamanya pada fase *starter* membutuhkan pakan berprotein tinggi sekitar 23% dan fase *finisher* membutuhkan 20 - 21%.

Protein merupakan unsur penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan efisiensi pakan dalam unggas. Menurut Nuraini (1999) bahwa penggunaan protein yang berkualitas baik dapat meningkatkan pertambahan bobot badan. Secara umum, tingginya harga pakan disebabkan oleh penggunaan bahan pakan sumber protein yang kebanyakan masih import. Menurut Amrullah (2004) upaya yang dapat

dilakukan untuk menekan biaya pakan yaitu dengan mengurangi kandungan protein dan energi yang terdapat dalam pakan dan tetap mempertahankan kandungan nutrisi yang lain dalam pakan. Salah satu metode untuk membatasi protein dalam pakan yang cukup dengan menggunakan pakan rendah protein yang disebut program *step down* protein.

Program *step down* protein merupakan upaya penurunan protein pakan yang dilakukan secara *single*, *double* maupun *triple* yang bergantung pada fase fisiologis *broiler*. Menurut Sterling (2002) penurunan protein memiliki dampak negatif yaitu anak ayam yang diberi protein rendah menjadi lambat pertumbuhannya dibandingkan dengan *broiler* yang diberikan pakan protein tinggi. Penggunaan pakan protein rendah telah dicoba oleh Fajrinnalar (2010) melaporkan bahwa penggunaan protein 23% dan 18% dengan energi metabolismis 3200 kkal/kg dalam ransum ayam *broiler* menghasilkan konversi ransum yang tidak berbeda, sedangkan ransum yang mengandung protein 17% dengan energi metabolismis 3000 kkal/kg dan ransum yang mengandung protein 16% dengan energi metabolismis 2800 kkal/kg memberikan nilai konversi ransum yang tinggi.

Berdasarkan penelitian Jamilah dkk. (2013) melaporkan bahwa penggunaan protein 19% tidak berpengaruh pada bobot badan akhir *broiler*. Kumar *et al.* (2016) juga melaporkan bahwa penggunaan protein 20% di fase *starter* tidak menunjukkan perbedaan pada bobot badan akhir dengan yang diberikan pakan standart protein 22%. Penggunaan protein pakan yang direndahkan selama fase *starter* sampai dengan fase *finisher* pada *broiler* yaitu menghasilkan performa yang sama dengan *broiler* yang diberikan pakan protein 22% dan energi 3100 Kkal (Shahzad. 2008)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa pakan menjadi biaya produksi yang tinggi bagi peternak *broiler*. Pakan yang mahal disebabkan kandungan nutrisi yang digunakan seperti protein yang tinggi. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan efisiensi pakan melalui program *step down* protein sehingga berapa kandungan protein kasar yang dapat diturunkan dengan tetap menghasilkan *broiler* yang memberikan efisiensi pada pemeliharaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan pakan rendah protein terhadap konsumsi pakan, pertambahan berat badan, dan konversi pakan *broiler* ?
- b. Berapa persen penurunan kandungan protein yang minimal untuk menciptakan penggunaan pakan yang efisien ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan diatas penelitian ini memiliki tujuan :

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan pakan rendah protein terhadap konsumsi pakan, pertambahan berat badan, dan konversi pakan *broiler*.
- b. Mengetahui berapa persen penurunan kandungan protein yang tetap memberikan efisiensi pada konversi pakan *broiler*.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai informasi bagi peternak mengenai berapa persen kandungan protein yang tepat pada pemeliharaan masing – masing dengan produktifitas yang tinggi.
- b. Memperluas pengetahuan tentang penggunaan protein yang efisien terhadap pemeliharaan *broiler*.